

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model penelitian dan Pengembangan

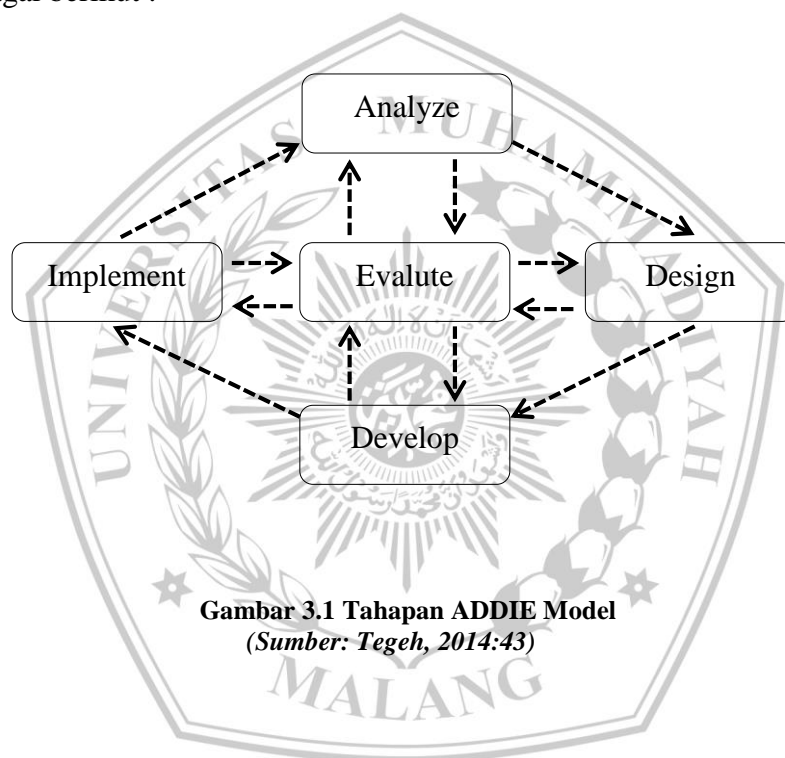
Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan media belajar bagi anak kesulitan membaca di sekolah inklusi. Penelitian ini menggunakan model penelitian Addie merupakan singkatan dari analisis, design, development, implementasi, dan evaluasi. Metode penelitian yang di gunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang di hasilkan dari penelitian ini adalah media ajar yang berupa papan box yang berisikan huruf huruf , gambar gambar yang dapat di tempel dengan materi pembelajaran tematik kelas 1 tema 1 kegiatanku subtema 1 kegiatan di pagi hari pembelajaran 1.

Penelitian ini menggunakan metode Research and development (R&D) atau istilah lainnya adalah Metode Penelitian dan Pengembangan. Metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu (Sugiyono, 2016: 407). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa pengembangan media belajar Basutu (baca susun tulis) untuk anak kelas 1 sekolah dasar inklusi. Pengembangan media pembelajaran Basutu baca susun tulis ini dilakukan sesuai dengan tahapan penelitian model pengembangan ADDIE kemudian diujikan dan disempurnakan agar mendapat hasil yang akan diperoleh. Produk media yang dikembangkan akan di uji cobakan di SD Islam Mohammad Hatta Malang Kota Malang Jawa Timur. Tahapan model ADDIE disusun secara terprogram dengan memiliki urutan urutan kegiatan yang tersistematis dalam pemecahan suatu permasalahan belajar yang berkaitan dengan media pembelajaran serta disesuaikan dengan kebutuhan.

B. Prosedur Penelitian & Pengembangan

Model pengembangan media yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan yaitu menggunakan metode Addie merupakan singkatan dari analisis, design, development, implementasi, dan evaluasi.

Hasil pengembangan media pada penelitian ini di laksanakan sampai pada tahap penyebaran. Tahap tahap pengembangan media pembelajaran tersebut di uraikan sebagai berikut :



Berikut penjelasan tahapan Addie yang peneliti lakukan sebagai berikut :

1. *Analyz* (Analisis)

Tahapan pertama ialah analisis yang merupakan tahap dimana peneliti menganalisis perlunya pengembangan media pembelajaran dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Tahapan di lakukan oleh peneliti mencakup tiga hal kebutuhan antara lain yaitu analisis kebutuhan, analisis

kurikulum, dan analisis karakter peserta didik. Tahapan analisis yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis keadaan media pembelajaran apa saja yang terdapat di sekolah untuk menunjang dan sebagai fasilitas sekolah dalam proses belajar mengajar. Dalam tahap ini perlu ditentukan media pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik dalam belajar.

b. Analisis Kurikulum

Pada analisis kurikulum dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang sedang digunakan dalam satu lingkungan sekolah. Analisis ini dilakukan agar perkembangan media pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Kemudian mengkaji kompetensi dasar (KD) untuk merumuskan indikator pencapaian pembelajaran.

c. Analisis Karakter Peserta Didik

Analisis ini dilakukan untuk melihat perilaku atau sikap peserta didik terhadap pembelajaran atau saat belajar membaca. Analisis ini dilakukan agar perkembangan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik.

2. Design (Perancangan)

Tahapan yang selanjutnya dari model Addie adalah tahap Design atau perancangan yang mana pada tahap ini sudah mulai merancang pengembangan media pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan hasil analisis sebelumnya. Kemudian, perancangan dilakukan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam pengembangan media pembelajaran Basutu seperti penyusunan kata yang akan digunakan dalam media kemudian gambar-gambar yang akan di-

gunakan dalam penyusunan kata agar sesuai dengan gambar yang telah di sesuaikan.

Pada tahapan ini peneliti juga merancang model yang praktis yang dapat dibawa kemanapun dan tidak membutuhkan banyak tempat bagi penyimpanannya kemudian bahan yang akan digunakan untuk pembuatan media pembelajaran agar tahan lama. Peneliti juga tidak melupakan aspek-aspek penting seperti kelayakan penyajian, kelayakan tampilan, kelayakan Bahasa yang digunakan dan kesesuaian pendekatan yang digunakan.

3. *Development (Pengembangan)*

Tahap pengembangan yang selanjutnya ini merupakan tahap realisasi produk. Pada tahap ini pengembangan media pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan peneliti. Kemudian, media pembelajaran tersebut akan divalidasi Guru dan Dosen ahli. Pada proses validasi oleh validator akan menggunakan beberapa instrumen yang sudah disusun pada tahap sebelumnya.

Validasi dilakukan untuk menilai validitas isi dari media pembelajaran yang dibuat oleh peneliti. Validator diminta memberikan penilaian terhadap pengembangan media pembelajaran yang telah dikembangkan berdasarkan aspek kelayakan media pembelajaran yang akan digunakan sebagai patokan revisi perbaikan dan penyempurnaan media pembelajaran. Validasi akan terus dilakukan hingga akhirnya media pembelajaran dinyatakan layak dan dapat digunakan atau diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan analisis data terhadap hasil penelitian media pembelajaran yang telah didapatkan dari validator. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan nilai dari kevalidan media pembelajaran.

4. *Implementation (Implementasi)*

Tahap selanjutnya adalah tahapan implementasi. Tahapan implementasi ini dilakukan secara terbatas di sekolah yang telah di tunjuk sebagai tempat penelitian. Wali kelas melakukan proses pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran yang telah di kembangkan. Peneliti bertugas sebagai observer atau mengamati dan mencatat segala sesuatu informasi yang di dapat pada lembar observasi yang dapat digunakan sebagai perbaikan dari pada pengembangan media pembelajaran. Setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik melakukan tes dengan menggunakan media pembelajaran tersebut.

Pada tahap ini peneliti juga melakukan penyebaran angket respond kepada guru dan siswa yang berisikan pertanyaan seputar penggunaan media pembelajaran tersebut dalam pembelajaran. Hal ini di lakukan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan kepraktisan penggunaan media pembelajaran. Setelah itu, guru dan peserta didik dimintai komentar sebagai acuan untuk memperbaiki atau revisi yang kedua sesuai dengan tanggapan dan respond dari peserta didik maupun guru.

Setelah melakukan penyebaran angket dan melakukan tes belajar siswa dalam kelas tahap selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Analisis di lakukan untuk mengetahui nilai kepraktisan dalam penggunaan media pembelajaran. Analisis yang dilakukan berdasarkan angket dan respond guru beserta siswa. Selain pada kepraktisan penggunaan media pembelajaran juga dilakukan analisis pada penilaian tahap keefektifan media pembelajaran. Data keefektifan didapatkan dari nilai tes hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran.

5. *Evaluation (Evaluasi)*

Pada tahap ini, peneliti melakukan revisi terakhir terhadap pengembangan media pembelajaran yang telah dikembangkan berdasarkan masukan-masukan dan

respond positif maupun catatan informasi yang terdapat pada lembar observasi. Hal ini dilakukan agar pengembangan media pembelajaran yang telah dikembangkan benar-benar sudah sesuai dan dapat digunakan oleh sekolah, bahkan oleh seluruh sekolah yang membutuhkan media pembelajaran bagi anak inklusi yang memiliki kekurangan dalam membaca dan mengenal huruf.

Sehingga dapat membantu meminimalisir keadaan yang membuat para anak bangsa buta huruf. Dan membuat maupun penggunaan media ini juga sangat sederhana dan dengan bahan yang mudah didapat.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Islam Mohammad Hatta Malang yang beralamat di Jalan Flamboyan nomor 31 Lowokwaru Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur pada bulan Januari tahun ajaran 2018/2019 di semester 2. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang wali kelas 1 SD Islam Mohammad Hatta Malang dan 4 siswa siswi SD Islam Mohammad Hatta Malang.

Di kelas satu terdapat tiga kelas yaitu 1A, 1B, 1C masing masing kelas berjumlah rata rata 29 siswa, siswa di kelas 1A berjumlah 29, siswa di kelas 1B 29, siswa di kelas 1C 28 siswa peneliti mengambil populasi di kelas 1C yang berjumlah 29 Siswa dan mengambil sampel sebanyak 4 siswa yang mengalami kesulitan belajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan jenis penelitiannya. Pada penelitian dan pengembangan teknik yang dapat digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket validasi dan respon.

Penelitian harus dilakukan secara sistematis dan terencana. Rencana tersebut dapat dimulai dari penentuan lokasi penelitian, subjek penelitian dan teknik penelitian yang digunakan dalam proses penelitian. Selain itu, peneliti yang akan melakukan suatu penelitian peneliti harus mengatur jadwal pelaksanaan penelitian, pengumpulan data dan informasi.

1. Teknik penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi mendalam. Karena Teknik penelitian inilah yang digunakan peneliti dalam memperoleh data penelitian. Berikut merupakan tahapan tahapan dalam memperoleh data dan pengembangan media Basutu (baca susun tulis) untuk anak inklusi di sekolah dasar :

a. Observasi

Observasi menjadi pilihan yang digunakan peneliti agar dalam penelitian pengembangan media pembelajaran Basutu (baca susun tulis) mendapatkan informasi dan data yang cocok. Observasi terbagi menjadi 3 macam yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak berstruktur. Jenis observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian dan pengembangan media Basutu (baca susun tulis) adalah observasi partisipatif yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau diteliti. Kelebihan dari observasi partisipatif adalah data yang diperoleh lebih lengkap, sampai mengetahui tingkat makna dari perilaku yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pada tahap awal dan akhir penelitian. Penelitian awal dilakukan untuk menemukan data data awal atau kasus yang akan diteliti sedangkan tahapan wawancara yang terakhir dilakuka untuk mengetahui respon dari penggunaan pengembangan media pembelajaran Basutu (baca

susun tulis) secara langsung. Subjek yang diwawancarai antara lain wali kelas dan dua wali kelas 1 SD Islam Mohammad Hatta Malang Kota Malang. Wawancara dilakukan untuk pertukaran informasi dan satu ide sesuai dengan topik dengan melalui tanya jawab dan pertemuan secara langsung dengan satu subjek atau lebih. Wawancara dilakukan sebagai Teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan suatu study pendahuluan ataupun mengetahui hasil respon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada setiap penelitian sebagai bukti observasi telah dilakukan dalam sebuah penelitian dan pengembangan. Dokumentasi dilakukan disela sela penelitian atau pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi juga merupakan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran Basutu (baca susun tulis) berupa foto, dan data data lainnya yang bersangkutan dengan penelitian dan pengembangan.

d. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari tahapan evaluasi dari pengembangan produk Basutu (baca susun tulis). Angket pada penelitian dan pengembangan ini terdiri dari dua angket yaitu angket validasi yang meliputi angket validasi ahli media, ahli materi dan ahli pembelajaran dan angket respon. Angket respon ditujukan untuk peserta yang berguna untuk mengetahui bagaimana respon siswa tentang media pembelajaran Basutu (baca susun tulis) yang telah peneliti kembangkan. Sedangkan angket validasi ditunjukkan untuk ahli media, ahli materi dan ahli pembelajaran guna untuk mengetahui kelayakan media yang telah dikembangkan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian juga merupakan tahapan penting dalam suatu penelitian dan pengembangan. Dalam proses penelitian subjek merupakan sumber dari hasil

penelitian. Subjek yang digunakan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran Basutu baca susun tulis adalah kelas 1A D Islam Mohammad Hatta Malang kota Malang Jawa Timur yang berjumlah 29 siswa dan peneliti mengambil 4 sampel dalam kelas yang merupakan siswa inklusi. Selain itu wali kelas juga merupakan salah satu subjek pemberi informasi dalam proses penelitian.

Selain itu dalam penelitian juga diperlukan validator untuk memvalidasi pengembangan media pembelajaran dan materi pembelajaran. Validator media ataupun materi adalah ahli media yang harus memenuhi syarat yaitu minimal tingkat Pendidikan akhir adalah S2 PGSD Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang menguasai pengembangan dan penggunaan media pembelajaran. Masing-masing validator untuk dua aspek tersebut adalah minimal berjumlah 1 orang.

3. Jadwal Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau jadwal pengumpulan data tidak boleh dilakukan hanya sekali karena hasilnya kan tidak valid. Waktu yang tepat akan menghasilkan data yang tepat. Misalnya dalam pelaksanaan observasi awal pada pengembangan media pembelajaran Basutu (baca susun tulis) dilakukan selama satu bulan bahkan lebih sebagai observasi awal pengenalan lingkungan dan subjek yang akan diteliti. Kegiatan wawancara juga termasuk dalam sela-sela kegiatan observasi awal yang di maksudkan untuk mempertegas hasil observasi awal.

Dokumentasi juga menjadi tahapan penting dalam setiap kegiatan penelitian dan pengembangan sekaligus pemerolehan data penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk pemerolehan data bias dipercaya melalui hasil dari dokumentasi kegiatan penelitian. Berikut tabel pelaksanaan Teknik pengumpulan data :

Tabel 3.2 Pelaksanaan Teknik Pengumpulan Data

Tahapan Penelitian	Indikator	Instrumen	Teknik	Subjek
Analyze	Siswa, materi, media pembelajaran	Pedoman wawancara, lembar pengamatan, lembar dokumentasi	Wawancara, observasi, dokumentasi	Siswa kelas 1A dan Guru kelas SD Islam Muhammad Hatta Malang kota Malang
Design	Konten, konsep, konstruk Penyusunan instrumen	Lembar dokumentasi	Dokumentasi	-
Development	Pembuatan produk	-	-	-
Implementation	Keefektifan dan kevalidan	Lembar pengamatan, lembar dokumentasi, tes tertulis	Observasi, dokumentasi	Siswa kelas 1A dan SD Islam Muhammad Hatta Malang kota Malang
Evaluation	Keefektifan	Pedoman wawancara, lembar dokumentasi	Wawancara, dokumentasi	Siswa kelas 1A dan SD Islam Muhammad Hatta Malang kota Malang

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang di gunakan untuk pengumpulan data.

Instrumen merupakan alat yang bermanfaat untuk menemukan informasi bagi penelitian. Berikut merupakan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan media Basutu (baca susun tulis).

1. Lembar Pengamatan

Lembar penilaian media pembelajaran oleh para ahli media ini di berikan kepada seorang dosen yang memiliki spesifikasi keahlian pada bidang media pembelajaran yang sedang dikembangkan. Instrument ini bertujuan untuk mengetahui

nilai kevalidan media pembelajaran yang telah dikembangkan berdasarkan aspek-aspek tertentu seperti aspek kelayakan , kepraktisan, keamanan dan keefektifan media pembelajaran saat digunakan dalam proses belajar mengajar. Berikut merupakan kisi kisi instrument wawancara :

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Lembar Pengamatan

No	Aspek	Indikator
1	Pembelajaran	Menggunakan media dalam proses pembelajaran
		Media menunjang pencapaian tujuan pembelajaran
2	Respon siswa	Media pembelajaran membantu proses kegiatan belajar membaca bagi siswa inklusi
		Membantu siswa lebih mudah belajar mengenal huruf
		Media membantu siswa membedakan huruf
3	Guru	Guru dapat mengaplikasikan media
		Guru dapat berinteraksi dengan siswa menggunakan media

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara mendapatkan informasi yang dilakukan melalui sebuah tanya jawab. Melalui wawancara peneliti dapat menemukan informasi dalam suatu keadaan. Namun, dalam penggunaan wawancara juga memerlukan sebuah instrumen. Salah satu bentuk instrumen teknik wawancara adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara inilah yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan sekaligus menggali informasi penelitian tentang pengembangan media pembelajaran Basutu baca susun tulis pada anak inklusi di sekolah dasar inklusi. Berikut tabel kisi kisi instrument wawancara:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara Guru

No	Aspek	Indikator
1	Media	Penggunaan media Pembelajaran
		Cara penggunaan media pembelajaran
		Kesulitan dan kemudahan dalam penggunaan media pembelajaran
2	Materi	Penyajian materi
		Penyampaian materi
		Penggunaan kata
3	Pembelajaran	Suasana pembelajaran
		Kendala dalam proses belajar mengajar
		Dampak penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara Siswa

No	Aspek	Indikator
1	Media	Pemahaman dalam penggunaan media pembelajaran
2	Materi	Penyajian materi
		Penggunaan kata
3	Pembelajaran	Suasana pembelajaran
		Kendala dalam proses belajar mengajar

3. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu bentuk instrument penelitian dari Teknik penelitian dan pengembangan. Dokumentasi dilakukan untuk sebagai bukti bahwa telah dilakukannya penelitian dan pengembangan sesuai dengan jadwal penelitian yang telah

ditentukan. Hasil dari penelitian dan pengembangan Basutu (baca susun tulis) dikomumentasikan melalui foto penerapan media di dalam kelas

Berikut kisi kisi instrument lembar dokumentasi :

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Lembar Dokumentasi

No	Aspek	Indikator
1	Pembelajaran	Penggunaan media pembelajaran saat berlangsungnya proses pembelajaran Suasana proses belajar mengajar menggunakan media
2	Respon siswa	Siswa dapat mencoba media pembelajaran
3	Guru	Pengaplikasian media oleh guru

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data kualitatif

Meliputi observasi, wawancara, tes, catatan pengamatan dan dokumentasi. teknik analisis data kualitatif salah satunya ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. Peneliti melakukan langkah langkah tersebut dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi secara mendetail dari masalah yang telah di angkat tersebut.

a. Observasi

Teknik observasi lapangan dilakukan dengan mengamati proses belajar mengajar dalam kelas. Tujuan tersebut untuk mendapatkan atau memperoleh deskripsi kegiatan yang dilakukan oleh guru dnegan menggunakan pendekatan dalam proses pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, evaluasi dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti, guru, siswa, waka kurikulum sekolah untuk mengetahui secara langsung kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Tes

Tes dilakukan dalam tahap untuk mengetahui seberapa tingkat efektivitas pengembangan media pembelajaran yang sudah digunakan. Media pembelajaran tersebut apakah menimbulkan manfaat yang positif bagi siswa inklusi yang menggunakannya.

d. Catatan Pengamatan

Catatan pengamatan dalam penelitian pengembangan berfungsi sebagai informasi untuk revisi pengembangan media pembelajaran yang sedang diujikan yaitu dengan mencatat hal hal penting seperti masukan masukan yang positif dan membangun bagi kesempurnaan media pembelajaran.

e. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai bentuk adanya observasi yang sedang dilakukan oleh peneliti terkait penelitian yang sedang dikembangkan.

2. Uji Efektivitas Produk

Tahap selanjutnya yaitu proses pengembangan adalah melakukan uji efektivitas produk. Uji efektivitas produk dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang efektif atau tidaknya produk pengembangan bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Uji efektivitas produk dilakukan dengan melihat perbedaan skor prestasi siswa pada kompetensi membaca, menyusun huruf, menulis sebelum diberikan perlakuan dan skor prestasi siswa pada kompetensi menulis setelah diberikan perlakuan.

Perbedaan skor prestasi pembelajaran itu lazim disebut dengan perbedaan skor pretes dan skor postes. Uji efektivitas produk dilakukan selama dua bulan, yakni pada bulan februari dan maret 2019. Pemberian perlakuan dalam penelitian berupa penggunaan produk pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran kompetensi membaca, membedakan huruf dan menulis. Kegiatan uji efektivitas dilakukan dengan menggunakan rancangan pretest-posttest (pretest-posttest design) kelompok tunggal berikut :

O₁	X	O₂
----------------------	----------	----------------------

Variabel bebas/perlakuan : pengembangan media pembelajaran bagi siswa inklusi pada proses belajar membaca dan mengenal huruf.

Variabel terikat : Hasil belajar siswa

O₁ : Skor pretest

O₂ : Skor posttest

X : Pembelajaran menggunakan media pembelajaran Basutu baca susun tulis bagi siswa inklusi pada proses belajar membaca dan mengenal huruf

Uji efektifitas produk ini dilakukan untuk mendeskripsikan keefektifitasan media pembelajaran yang sedang dikembangkan agar media tersebut lebih berguna dan memberikan kemanfaatan yang lebih baik lagi bagi siswa inklusi. Adanya perbedaan dalam hasil skor pretest dan posttest itu menandakan adanya pengaruh media yang digunakan = (O₂ - O₁)